BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskriptif Objek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Sumber data berasal dari website perusahaan www.idx.co.id yang berupa laporan tahunan dan laporan keuangan yang diterbitkan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) daritahun 2016-2018. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah program *SPSS* 20.

Tabel 4.1
Prosedur dan Hasil Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) padaperiodetahun 2016-2018.	**175**
Perusahaan yang tidakmasuksebagaisampel:	
1. Perusahaan Manufaktur yang menggalami Delisiting, Relisting dan IPO.	**(31)**
2. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang dollar selama periode 2016-2018.	**(25)**
3. Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian pada periode tahun 2016-2018.	**(26)**
4. Perusahaan yang tidak mempunyai laporan tahunan dan keuangan secara berturut-turut periode 2016-2018.	**(37)**
5. Perusahaan yang tidak melaporkan pengungkapan tanggung jawab sosial pada periode tahun 2016-2018.	**(2)**
Total Sampel Penelitian	**50**
Total Sample Selama 3 tahun	**150**

Sumber : www.idx.co.id dan data diolah 2020

Perusahaan yang pindah sektor, IPO, *Deslisting* dan *relisting* selama tahun 2016-2018 adalah sebanyak 31 perusahaan. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah selama tahun 2016-2018 adalah sebanyak 25 perusahaan. Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2016-2018 adalah sebanyak 26 perusahaan. Perusahaan yang tidak memiliki laporan tahunan dan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2016-2018 adalah sebanyak 37 perusahaan. Perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR tahun 2016-2018 adalah sebanyak 2 perusahaan. Total observasi adalah sebanyak 50 perusahaan dan dikalikan 3 tahun menjadi 150 item observasi.

4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Sampel dipilih dari perusahaan manufaktur yang menyediakan laporan tahunan sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Variabel-variabel yang dipilih dalam penelitian ini meliputi kinerja keuangan sebagai variabel independen, nilai perusahaan sebagai variabel dependen, serta *corporate social responsibility* sebagai variabel moderasi. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dan *Moderating Regression Analysis* (MRA). Data yang terkumpul kemudian diolah dan diuji dengan menggunakan *software* SPSS versi 20.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Hasil dari pengujian statistik deskriptif dari variabel Return On Asset, Return On Equity, Nilai Perusahaan, Corporate Social Responsibility dari tahun 2016 sampai 2018 disajikan dalam tabel 4.2 dibawah ini.

Tabel 4.2

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NILAI PERUSAHAAN	150	-1,22	82,44	3,8971	9,96358
ROA	150	,00	,54	,0947	,09912
ROE	150	-,18	1,36	,1597	,23484
CSR	150	,14	,69	,3226	,13649
Valid N (listwise)	150				

Sumber : data sekunder diolah melalui spss 20, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa dari jumlah (N) sebanyak 150 perusahaan dimana dapat disimpulkan bahwa :

a) Pada variabel dependen nilai perusahaan diproksikan dengan menggunakan PBV mempunyai nilai minimum sebesar -1,22 dan nilai maksimum sebesar 82,44 dengan nilai rata-rata adalah 3,8971 dan standar deviasi sebesar 9,96358. Hal ini menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan mengindikasikan hasil yang kurang baik karena std. Deviation dari data variabel tersebut lebih besar dari mean.
b) Pada variabel independen ROA mempunyai nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,54 dengan rata-rata ROA adalah 0,0947 dan standar deviasi sebesar 0,09912. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA mengindikasikan hasil yang kurang baik karena std. Deviation lebih besar dari mean.
c) Pada variabel independen ROE mempunyai nilai minimum sebesar -0,18 dan nilai maksimum sebesar 1,36 dengan rata-rata ROE adalah 0,1597 dan standar deviasi sebesar 0,23484. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROE mengindikasikan hasil yang kurang baik karena std. Deviation lebih besar dari mean.
d) Pada variabel moderasi CSR mempunyai nilai minimum sebesar 0,14 dan nilai maksimum sebesar 0,69 dengan rata-rata CSR adalah 0,3226 dan standar deviasi sebesar 0,13649. Hal ini menunjukkan bahwa variabel moderasi CSR mengindikasikan hasil yang sangat baik karena std. Deviation dari data variabel tersebut lebih kecil dari mean.

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data penelitian sudah terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pengujian *One-Sample Kolmogorov Smirnov test* dengan membuat hipotesis:

H0: Data residual berdistribusi normal

H1: Data residual berdistribusi tidak normal

Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima sedangkan nilai signifikannya dbawah 0,05 maka H0 ditolak. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 4.3

Hasil Uji Normalitas data dengan Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4,24750919
Most Extreme Differences	Absolute	,191
	Positive	,191
	Negative	-,138
Kolmogorov-Smirnov Z		2,334
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data sekunder diolah melalui spss 20, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa variabel dependen K-Z sebesar 2,334 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (Sig) untuk variabel dependen dan independen pada uji *Kolmogrov-Smirnov* lebih kecil dari tingkat alpha *a* yang ditetapkan yaitu 0,05 yang berarti sampel terdistribusi secara tidak normal. Dengan demikian,

untuk menormalkan data diatas menggunakan cara Runs Test seperti data berikut ini:

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas Data dengan Uji Statistik Run Test

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	-,02953
Cases < Test Value	75
Cases >= Test Value	75
Total Cases	150
Number of Runs	83
Z	1,147
Asymp. Sig. (2-tailed)	,251

a. Median

Sumber : data sekunder diolah melalui spss 20, 2020

Dari tabel diatas, besarnya *Runs Test* (Z) adalah 1,147 dan signifikan pada 0,251 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi secara normal, dimana nilai signifikan diatas 0,05 (0.251 > 0,05) Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah terdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya. (Ghozali, 2016).

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini, uji yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas yaitu dengan melihat besaran korelasi diantara variabel independen dan besarnya tingkat kolinearitas yang masih dapat di maklumi, yaitu *tolerance* > 0,10 dan *Variance Inflation Factor* < 10.

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	,343	2,914
	ROE	,310	3,224
	CSR	,820	1,219

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber : data sekunder diolah melalui spss 20, 2020

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas diketahui bahwa nilai ROA menunjukkan hasil perhitungan *tolerance* sebesar 0,343 dan nilai VIF sebesar 2,914. Nilai *tolerance* ROE sebesar 0,310 dan Nilai VIF sebesar 3,224.Nilai *tolerance* CSR sebesar 0,820 dan Nilai VIF sebesar 1,219. Dari hasil diatas diperoleh kesimpulan bahwa seluruh nilai VIF disemua variabel penelitian lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadinya korelasi atau tidak terjadinya multikolinieritas diantara variabel independen dalam model regresi ini.

4.2.2.3 Uji Heteroskedatisitas

Dalam penelitian ini mendeteksi heterokedastisitas ada beberapa uji, misalnya dengan menggunakan uji *scatterplot*, uji *glejser* dan uji *park*. Sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan Uji Park terhadap model regresi

Tabel 4.6

Uji Heteroskedastisitas dengan Uji *Park*

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,661	,591		-1,119	,265
	ROA	6,370	3,722	,225	1,712	,089
	ROE	1,932	1,652	,162	1,169	,244
	CSR	-,256	1,748	-,012	-,147	,884

a. Dependent Variable: LN_RES

Berdasarkan uji heterokedatisitas dengan metode *Park* diatas diperoleh nilai signifikansi 0,089; 0,244 dan 0,884 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data tidak terjadi masalah heterokedatisitas.

4.2.2.4 Uji Autokolerasi

Masalah autokorelasi biasanya terjadi jika penelitian data yang dilakukan terkait dengan unsur waktu. Unsur waktu dalam penelitian ini yaitu antara tahun 2016-2018, sehingga perlu dilakukan uji ini untuk mengetahui apakah model regresi ini terganggu oleh autokorelasi atau tidak. Dibawah ini merupakan hasil dari uji autokorelasi.

Tabel 4.7

Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,905[a]	,818	,815	4,29093	2,188

a. Predictors: (Constant), CSR, ROA, ROE

b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber : data sekunder diolah melalui spss 20, 2020

Dari tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa nilai DW test pada uji autokorelasi sebesar 2,188. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat keyakinan 95% dan *a* = 5% dengan jumlah sampel sebanyak 150 sampel serta jumlah variabel independen sebanyak 3, maka tabel *durbin watson* akan didapat nilai dL sebesar 1,7062, dU sebesar 1,7602. Dapat disimpulkan nilai DW test

sebesar 2,188 lebih besar dari dU sebesar 1,7602 dan lebih kecil dari nilai 4-dU sebesar 2,2398. Diperoleh kesimpulan bahwa dU < dW < 4-dU atau 1,7602< 1,188 < 2,2398. Dengan demikian bahwa tidak terjadi autokorelasi yang bersifat positive mendukung terhindarnya autokorelasi pada model yang digunakan dalam penelitian ini.

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini diperlukan guna untuk mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikan sehingga dapat dipergunakan untuk menjawab hipotesis. Adapun hasil analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS tampak pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-3,101	,961
	ROA	-17,383	6,054
	ROE	42,527	2,688
	CSR	5,750	2,844

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber : data sekunder diolah melalui spss 20, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi adalah sebgai berikut :

$$Y= a+b1x1 + b2x2 + b3X1\ X2 + e$$

$$Y = -3,101 – 17,383 + 42,527 + 5,750 + e$$

dimana:

a : nilai konstanta

b : nilai koefisien variabel

X1 : variabel independen 1

X2 : variable independen 2

X1X2 : variabel moderating (interaksi antara variabel X1 dan X2)

Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut :

1. Konstanta (α) sebesar -3,101 menunjukan bahwa ROA, ROE dan CSR diasumsikan tetap atau sama dengan 0, maka Nilai Perusahaan adalah -3,101.
2. Koefisien ROA sebesar -17,383 menunjukan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable ROA menyebabkan Nilai Perusahaan sebesar -17,383 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama saja dengan nol.
3. Koefisien ROE sebesar 42,527 menunjukan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable ROE menyebabkan Nilai Perusahaan menurun sebesar 42,527 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama saja dengan nol.
4. Koefisien CSR sebesar 5,720 menunjukan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable CSR menyebabkan Nilai Perusahaan menurun sebesar 5,750 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama saja dengan nol.

4.4 Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Uji analisis regresi moderasi digunakan untuk menjawab hipotesis yang disampaikan dalam penelitian. Adapun kesimpulan jika:

Ho diterima apabila jika$\alpha > 0,05$

Ha diterima apabila jika$\alpha < 0,05$

Hasil dari uji analisis regresi moderasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9

Hasil Analisis Regresi Moderasi

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,276	,012		22,231	,000
VARIABEL MODERASI 1	1,121	,512	,411	2,191	,030
VARIABEL MODERASI 2	,122	,184	,125	,665	,507

a. Dependent Variable: CSR

Sumber : data sekunder diolah melalui spss 20, 2020

Berdasarkan tabel 4.9 hasil output regresi moderasi diperoleh hasil koefisien menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0.030 < 0.05 dan 0.507 > 0.05 yang berarti bahwa CSR memoderasi pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan dan CSR tidak dapat memoderasi pengaruh ROE terhadap Nilai Perusahaan.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil dari uji f dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10

Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12103,511	3	4034,504	219,123	,000[b]
	Residual	2688,159	146	18,412		
	Total	14791,670	149			

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

b. Predictors: (Constant), CSR, ROA, ROE

Sumber : data sekunder diolah melalui spss 20, 2020

Berdasarkan tabel 4.10 ANOVA diperoleh koefisien signifikan menunjukkan nilai signifikan 0,000dengan nilai F_{hitung}219,123dan F_{tabel} 3,06. Artinya bahwa Sig < 0,05 dan F_{hitung}< F_{tabel} dan bermakna bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Nilai Perusahaan atau dapat dikatakan bahwa KinerjaKeuangandan CSR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan**.**

4.5.2 Uji Hipotesis t

Uji t dilakukan untuk menjawab hipotesis yang disampaikan dalam penelitian. Adapun kesimpulan jika:

Ha diterima dan H0 ditolak apabila t hitung > dari t tabel atau Sig < 0,05

Ha diterima dan H0 ditolah apabila t hitung < dari t tabel atau Sig > 0,05

Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.11

Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,101	,961		-3,228	,002
	ROA	-17,383	6,054	-,173	-2,871	,005
	ROE	42,527	2,688	1,002	15,823	,000
	CSR	5,750	2,844	,079	2,022	,045

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber : data sekunder diolah melalui spss 20, 2020

a. Hipotesis pertama (Ha_1) dalam penelitian ini adalah ROA. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan 0.005< 0,05. Maka jawaban hipotesis yaitu Ha_1 diterima dan menolak Ho_1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan.

b. Hipotesis kedua (Ha_2) dalam penelitian ini adalah ROE. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,000< 0,05. Maka jawaban hipotesis yaitu Ha_2 ditolak dan menerima Ho_2 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh ROE terhadap Nilai Perusahaan

c. Hipotesis ketiga (Ha_3) dalam penelitian ini adalah CSR. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,045< 0,05. Maka jawaban hipotesis yaitu Ha_3 ditolak dan menerima Ho_3 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan

4.5.3 Uji Koefisiean Deteminasi (R^2)

Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.12
Hasil Uji R Square

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,905[a]	,818	,815	4,29093	2,188

a. Predictors: (Constant), CSR, ROA, ROE

b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber : data sekunder diolah melalui spss 20, 2020

Dari tabel 4.8 SPSS V.20 nilai koefisien korelasi sebesar 0,818 ini berarti bahwa hubungan antara Nilai Perusahaan dengan variabel independen cukup baik. Hal ini berarti 81,8% Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh variasi dari ROA, ROE, dan CSR.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh ROA Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara ROA terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas dengan ROA menjelaskan kemampuan laba dalam hubungannya dengan total aktiva. Meningkatnya laba akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tetapi meningkatnya kinerja keuangan suatu perusahaan belum tentu dapat mempengaruhi nilai perusahaan tersebut. Investor dalam melakukan investasi di Pasar Modal secara umum lebih memilih perusahaan yang profitable, sebab dengan memilih perusahaan yang profitable investor berkeyakinan akan mendapatkan keuntungan dari hasil investasinya yang berupa dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. *Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu indikator dari profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil yang sudah diperoleh dalam penelitian ini ROA terhadap nilai perusahaan diketahui bahwa ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh besarnya koefisien ROA sebesar -2,871 dengan tingkat signifikan 0,005 yang menunjukkan bahwa lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Beureukat (2018) yang menemukan bahwa ROA berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. semakin baik kinerja keuangan dari sebuah perusahaan maka semain tinggi pula kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan keuntungan. Ketika laba

yang dihasilkan terus meningkat maka dividen yang diterima para investor juga akan ikut meningkat atau bisa dikatakan kesejahteraan para pemegang saham meningkat. Investor yang kesejahteraannya terjaga otomatis akan memberikan penilaian yang baik kepada perusahaan. Tinggi rendahnya ROA tergantung pada pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan. semakin tinggi ROA semakin efisien perusahaan dan begitu juga sebaliknya.

4.6.2 Pengaruh ROE Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara ROE terhadap Nilai Perusahaan. ROE menunjukkan keberhasilan atau kegagalan pihak manajemen dalam memaksimumkan tingkat hasil pengembalian investasi pemegang saham dan menekankan pada hasil pendapatan sehubungan dengan jumlah yang di investasikan. ROE mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham, dengan rumus laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi jumlah ekuitas saham biasa. Return on equity merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas. Profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam pengelolaan manajemen keuangan. Analisis profitabilitas ini, dilakukan selama tahun tersebut guna mengevaluasi terutama kinerja laba perusahaan. hasil dari rasio profitabilitas akan dipadukan dengan data lain untuk memprediksi potensi kemampuan laba perusahaan yang dianggap penting bagi kalangan manajemen, kreditur, pemegang saham, sehingga perusahaan mampu beroperasi pada jangka panjang. Dengan demikian kesehatan laporan keuangan perusahaan tergantung pada laba perusahaan di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil yang sudah diperoleh dalam penelitian ini ROE terhadap nilai perusahaan diketahui bahwa ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh besarnya koefisien ROA sebesar 15,823 dengan tingkat signifikan 0,000 yang menunjukkan bahwa lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuningsih dan

Widowati (2016) yang menemukan bahwa ROE berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Dengan begitu jika nilai ROE lebih kecil, maka akan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Rasio ROE modal sendiri semakin besar semakin baik, karena hal ini menunjukkan besar modal sendiri dalam menghasilkan sejumlah laba, khususnya laba bersih sesudah pajak. Namun sebaliknya semakin kecil rasio rentabilitas modal sendiri berarti modal sendiri yang ditanamkan sebagai operating cost hanya menghasilkan laba bersih sesudah pajak yang kecil atau rendah. Rasio keuangan ini terbentuk oleh keseluruhan hasil kebijakan dan kegiatan perusahaan.

4.6.3 ROA Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi

Perusahaan mempunyai beberapa kewajiban yang harus senantiasa dipenuhi, kewajiban tersebut tidak hanya kepada para pemegang saham namun juga kewajiban terhadap pihak lain termasuk masyarakat. Semakin besar kepedulian perusahaan pada masyarakat yang tercermin dalam Corporate Social Responsibility (CSR) dan mengungkapkanya dalam pelaporan usaha, maka semakin besar pengaruh positifnya terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian CSR memoderasi hubungan ROA dengan Nilai Perusahaan, dapat diketahui bahwa variable CSR dapat memoderasi hubungan ROA dengan Nilai Perusahaan oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa "*Corporate Social Responsibility memoderasi hubungan ROA dengan Nilai Perusahaan*" diterima. CSR merupakan kegiatan sosial yang wajib dilakukan oleh perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam, sehingga dengan adanya CSR perusahaan dapat menyisihkan labanya untuk kepedulian sosial. Dengan adanya CSR dianggap akan memberikan nilai tambah untuk perusahaan karena memiliki citra positif di mata masyarakat.

Dari hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa pengungkapan CSR dapat mempengaruhi hubungan antara Return on Asset (ROA) dengan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh besarnya koefisien Moderasi CSR sebesar 2,191 dengan tingkat signifikasi 0,030 yang menunjukkan lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti, CSR mampu memoderasi hubungan antara ROA dengan nilai

perusahaan pada perusahaan manufaktur. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Widyaningsih & Widowati, 2017) yang menyatakan menyatakan bahwa pengungkapan CSR sebagai variabel pemoderasi mampu memperkuat hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Pengungkapan CSR merupakan variabel moderasi terhadap hubungan antara ROA dan nilai peruahaan. Apabila kinerja sosial dan lingkungan perusahaan itu baik, maka akan mempengaruhi kepercayaan investor sehingga direspon positif melalui peningkatan harga saham perusahaan. Dengan begitu pengungkapan CSR sangat berguna untuk meningkatkan perhatian perusahaan dalam memperhatikan lingkungan sekitar.

4.6.4 ROE Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Reponsibility Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil pengujian CSR memoderasi hubungan ROE dengan Nilai Perusahaan, dapat diketahui bahwa variable CSR tidak dapat memoderasi hubungan ROE dengan Nilai Perusahaan oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa "*Corporate Social Responsibility memoderasi hubungan ROE dengan Nilai Perusahaan*" ditolak. Berbeda dengan penelitian (Riestu, 2018) yang menyatakan bahwa Pengungkapan Corporate Social Responsibility memoderasi pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. Rugi atau untungnya perusahaan akan tetap menjalankan kegiatan CSR dan investor tidak akan membuat keputusan investasi berdasarkan adanya pengungkapan CSR, sehingga CSR tidak dapat memperkuat hubungan antara ROE dengan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini CSR bukan merupakan variabel moderasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel CSR bukan merupakan variabel moderasi karena CSR tidak dapat berinteraksi dengan ROE dan mempengaruhi nilai perusahaan.

Dari hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa pengungkapan CSR tidak dapat mempengaruhi hubungan antara Return on Equity (ROe) dengan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh besarnya koefisien Moderasi CSR sebesar 0,665 dengan tingkat signifikasi 0,507 yang menunjukkan lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti, CSR tidak mampu memoderasi hubungan antara ROE dengan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. Secara teori, pengungkapan CSR

seharusnya dapat menjadi pertimbangan investor dalam berinvestasi, karena di dalamnya mengandung informasi sosial yang telah dilakukan perusahaan. Informasi tersebut diharapkan dapat menjadi pertimbangan investor untuk berinvestasi. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa CSR mampu memoderasi hubungan antara ROE dan Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak merespon atas pengungkapan CSR yang telah dilakukan. Ketidaksesuaian dengan teori ini disebabkan oleh rendahnya kualitas pengungkapan CSR pada perusahaan.